

## *Pendampingan Pembelajaran Anak Sekolah melalui Pendirian Sanggar Belajar di Desa Srikaton*

*Imam Azro'i<sup>a\*</sup>, Arif Chasannudin<sup>b</sup>, Nur Khofifah<sup>c</sup>, Suparti<sup>d</sup>,*

*<sup>a,b,c,d</sup> Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Pati, Indonesia*

*\*corresponding author: adzroie@ipmafa.ac.id*

### **Abstract**

*This community development is conducted based on the problem of children's difficulties in learning outside formal schools. This difficulty is due to the lack of human resources in guiding children and the absence of tutoring institutions. The community in Srikaton Village hopes that there will be a place of learning other than formal school that can be a recreational place for children in learning that provides books and tutoring activities. Empowerment carried out in Srikaton Village is by establishing a Sanggar Belajar which has tutoring activities, English courses, coloring, collage art, and reading. The sustainability of this program resulted in a Sanggar Belajar managed by the Karang Taruna of Srikaton Village.*

*Keywords: sanggar belajar; sanggar kegiatan belajar; learning studio; Learning; empowerment*

### **1. Pendahuluan**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan dengan wawancara kepada para tokoh desa, terutama tokoh-tokoh di bidang pendidikan. Mereka menyatakan bahwa perlu adanya seseorang yang membuka les atau semacam bimbingan belajar di Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Orang tua menyatakan bahwa selama Pandemi Covid-19 mereka merasa sangat kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain, mereka kurang mengetahui cara mendampingi anak belajar, juga karena kesibukan orang tua sehari-hari dalam mencari nafkah.*

*Kekurangmampuan orang tua dalam membimbing anak dalam belajar selama Pandemi Covid-19 tersebut membuka kesadaran orang tua siswa bahwa anak-anak mereka perlu*

*bimbingan belajar di luar jam sekolah, namun di Desa Srikaton tidak ada lembaga atau seseorang yang bisa melakukan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Mereka juga mengharapkan adanya tempat belajar selain sekolah yang bisa menjadi tempat hiburan bagi anak, seperti tersedianya buku-buku bacaan ringan untuk anak dan wahana pengembangan bakat berupa menggambar atau kegiatan lainnya.*

*Hakikat belajar adalah suatu proses untuk memanusiaakan manusia. Selama hidup kita disarankan untuk terus belajar dalam rangka untuk menjadi manusia yang paling manusia. Belajar juga sebagai perubahan perilaku yang menjadi keluaran dari interaksi individu dengan lingkungannya. Proses interaksi tersebut yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran anak-anak secara formal dilaksanakan di sekolah melalui lembaga pendidikan anak usia dini dan lembaga pendidikan dasar (Pane & Dasopang, 2017).*

*Proses pembelajaran selain di lembaga formal, pembelajaran juga terjadi dilingkungan anak tersebut. Pembelajaran diluar pembelajaran formal memiliki durasi yang jauh lebih lama daripada di pembelajaran lembaga formal. Pembelajaran tersebut terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran dilingkungan anak dengan durasi yang lama cenderung lebih dominan dalam membentuk perilaku, minat dan bakat anak karena pembelajaran di sekolah lebih banyak untuk pertumbuhan kognitifnya, sedangkan pembelajaran di lingkungan dan rumah untuk perkembangan sosial dan motoriknya.. Bimbingan belajar, minat dan bakat anak di luar pembelajaran di lembaga formal merupakan sesuatu yang harus dilakukan secara sistematis dan tidak dibiarkan berjalan secara organik.*

*Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (El Fiah & Purbaya, 2016). Bimbingan belajar yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah bimbingan belajar diluar pendidikan formal yang bisa dilakukan oleh orang tua. Banyak orang tua dan guru yang tidak mengetahui bakat dan minat anak sehingga mereka tidak mengembangkan bakat dan minat yang sebenarnya ada pada anak. Padahal, pengembangan bakat dan minat secara dini menjadi faktor esensial demi pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Rachman & Mukminin, 2018).*

Minat adalah tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada di hadapannya tanpa adanya suatu paksaan (Warsito, 2019). Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Susanto, 2013). Bakat juga merupakan kemampuan natural untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan (Asrori, 2009).

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang dibentuk oleh suatu kelompok untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sanggar Belajar berarti kegiatan edukatif yang dibuat oleh suatu komunitas desa untuk masyarakat agar mengembangkan kegiatan dalam suatu bidang (Tessa, et.al, tt). Sanggar Belajar bisa diisi kegiatan edukatif seperti bimbingan belajar, perpustakaan dan pelatihan-pelatihan lain untuk meningkatkan bakat dan minat.

Kegiatan pemberdayaan dalam bentuk sanggar belajar pernah dilakukan oleh para pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Febriyanah, et al (2020) melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui Sanggar Wuni di Cilegon. Subahianto et.al (tt) yang mendrikan sanggar pelatihan musik tradisional di Banyuwangi. Puspaningtyas (2018) melakukan pembentukan dan pendampingan kelompok belajar di Probolinggo. Kegiatan PkM dari Puspaningtyas (2018) ini merupakan kegiatan PkM yang serupa dengan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan, perbedaannya adalah pada lokasi, sasaran peserta sanggar dan mitra yang dilibatkan.

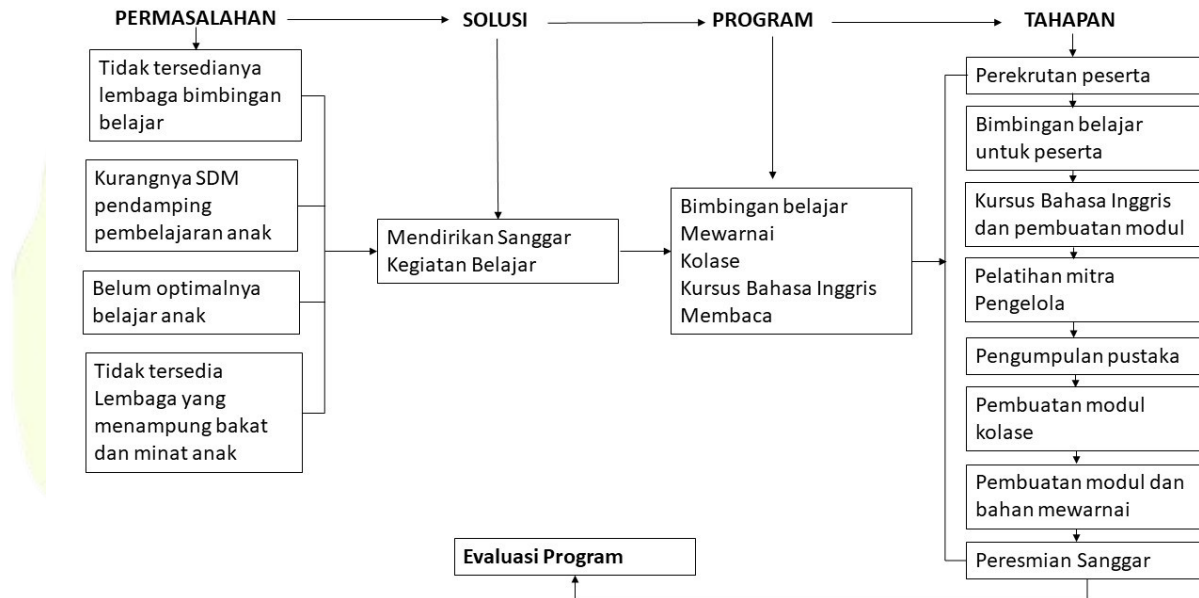
Desa Srikaton mempunyai potensi beberapa pemuda yang sangat peduli terhadap kemajuan desanya. Pemuda-pemuda tersebut bergerak dalam organisasi masa seperti IPNU-IPPNU, Anshor dan Fatayat serta aktif dalam organisasi kepemudaan dalam bentuk Karang Taruna. Pemuda-pemuda tersebut bisa digerakkan untuk turut berpartisipasi dalam pendirian lembaga yang memberikan bimbingan belajar, minat dan bakat anak-anak di Desa Srikaton.

## 2. Metode

Permasalahan kurang tersedianya sarana pembelajaran dan pengembangan bakat dan minat anak tersebut, maka kami mengajukan solusi berupa pendirian Sanggar Belajar.

Sanggar Belajar tersebut di peruntukkan untuk bimbingan belajar, bakat dan minat. Sanggar Belajar nantinya akan dikelola oleh Karang Taruna Desa Srikaton. Pendirian dan pelatihan pengelolaan didampingi oleh dosen dan Karang Taruna Desa Kincir yang sudah berpengalaman dalam mengelola sanggar belajar.

Model pelaksanaan PkM yang dilakukan untuk pendampingan pembelajaran anak sekolah melalui pendirian sanggar belajar dilakukan dengan gambaran pada Gambar 1 melalui tahap identifikasi permasalahan, solusi alternatif, program, tahapan pelaksanaan dan evaluasi program.



Gambar 1. Model Pelaksanaan PkM

Model ini lakukan dengan tahap awal melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara dan observasi. Identifikasi permasalahan memetakan permasalahan dan potensi yang ada pada mitra. Permasalahan yang diidentifikasi adalah tidak tersedianya lembaga bimbingan belajar, kurangnya SDM pendamping belajar anak, belum optimalnya kegiatan belajar mandiri anak, dan tidak tersedianya lembaga yang menampung bakat dan minat anak. Potensi yang didapatkan adalah adanya lembaga Karang Taruna dengan pengurus

yang aktif serta dukungan yang sangat baik dari jajaran perangkat desa dan tiga lembaga pendidikan dasar yang ada di desa.

Masalah-masalah serta potensi yang ada memberikan ide dari hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat yaitu berupa solusi pembentukan Sanggar Kegiatan Belajar. Sanggar Kegiatan Belajar pada awalnya direncanakan untuk bimbingan belajar saja, namun berbagai masukan dalam FGD dibuatlah 5 (lima) rencana kegiatan, yaitu bimbingan belajar, kegiatan latihan mewarnai, kegiatan pembuatan kolase, kursus Bahasa Inggris, dan penyediaan bahan bacaan untuk anak-anak.

Langkah pemberdayaan selanjutnya setelah perencanaan program adalah tahap pendirian dan pengembangan Sanggar Kegiatan Belajar. Tahap tersebut meliputi perekrutan peserta, tahap awal bimbingan belajar, tahap awal kursus bahasa inggris, pelatihan mitra pengelola, pengumpulan pustaka, pembuatan modul kolase, pembuatan modul dan pengumpulan bahan mewarnai dan peresmian. Pengembangan untuk perbaikan evaluasi program kemudian akan dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program Sanggar Kegiatan Belajar.

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan PkM berupa pendampingan belajar anak sekolah dasar melalui pendirian Sanggar Belajar dilakukan melalui beberapa langkah seperti identifikasi masalah, alternatif solusi dan perencanaan program sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil dari kegiatan PkM ini dapat dijelaskan dalam beberapa tahap.

#### Perekrutan Peserta

Kegiatan pendirian Sanggar Belajar dimulai dengan menetapkan target dan merekrut peserta yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Pengelola Sanggar Belajar direkrut dari pengurus Karang Taruna dan perekrutan peserta diumumkan di sekolah-sekolah dasar yang ada di desa. Pengelola sanggar terdiri dari 5 (lima) orang dan sebanyak 100 siswa SD ikut berpartisipasi menjadi anggota sanggar.

#### Tahap Awal Bimbingan Belajar

*Pengelola sekaligus tutor dan peserta yang sudah terpilih menjadi syarat untuk dimulainya tahap awal bimbingan belajar. Disebut tahap awal, karena pada tahap ini para tutor masih belum menentukan bentuk bimbingan, menganalisa kondisi anak-anak, menentukan jadwal yang tepat dan menentukan materi bimbingan.*

## **Tahap Awal Kursus Bahasa Inggris**

*Bimbingan belajar merupakan kegiatan untuk bimbingan semua pelajaran sekolah, dan diadakan kursus Bahasa Inggris berdasarkan permintaan dari sekolah dan orang tua. Pelaksanaan bimbingan belajar dan kursus Bahasa Inggris dilakukan bersama-sama dengan materi yang telah dirancang terlebih dahulu dalam bentuk modul.*

### *Pelatihan Mitra Pengelola*

*Pelaksana PkM berkerjasama dengan Karang Taruna dari Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang telah berhasil mengelola Sanggar Belajar. Karang Taruna tersebut memberikan pelatihan dan bimbingan pengelolaan Sanggar Belajar Karang Taruna di Desa Srikaton. Pelatihan meliputi cara pendirian sanggar, manajemen pengelolaan dan peninjauan program-program yang kemungkinan bisa diadopsi.*

## **Pengumpulan Pustaka**

*Salah satu program dari Sanggar belajar adalah kegiatan membaca. Sanggar menyediakan buku-buku bacaan dengan materi rekreatif agar anak-anak tumbuh kecintaannya terhadap membaca. Pengadaan buku bacaan dilakukan dengan gerakan hibah buku dengan cara memberikan pengumuman kepada masyarakat dan toko-toko tertentu tentang keberadaan sanggar yang membutuhkan buku, baik buku baru ataupun buku bekas.*

## **Pembuatan Modul Kolase**

*Pembuatan modul kolase dilaksanakan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan kolase selama beberapa pertemuan. Pembuatan modul ini untuk meringankan pengelola sanggar nantinya dalam memberikan kegiatan kolase untuk anak-anak.*

## **Pembuatan Modul dan Pengumpulan Bahan Mewarnai**

*Pembuatan modul mewarnai dilaksanakan untuk mempersiapkan kegiatan mewarnai. Pelaksana PkM merancang modul mewarnai yang nantinya akan digunakan oleh mitra*

untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai membutuhkan alat gambar untuk mewarnai, karena itu pelaksana PkM melakukan kegiatan pengumpulan alat-alat mewarnai seperti pensil warna dan krayon.

## **Peresmian**

Sosialisasi dan brading perlu dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan sanggar. Peresmian sanggar dilaksanakan dengan mengundang tokoh masyarakat dan di publikasikan di media sosial.

## **Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan kegiatan pendampingan kegiatan sanggar pasca peresmian oleh pelaksana PkM. Evaluasi program dilakukan untuk menjamin keberlangsungan keberadaan dan kegiatan-kegiatan di sanggar.

## **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Srikaton memberikan kesimpulan bahwa untuk memberikan pendampingan belajar pada anak, menyediakan SDM dalam pendampingan belajar dan menyediakan lembaga bimbingan belajar, maka dilakukan dengan cara pendirian sanggar belajar yang kegiatannya meliputi bimbingan belajar, mewarnai, kolase, kursus Bahasa Inggris, dan membaca.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan: perekrutan peserta didik dan SDM mitra, bimbingan belajar untuk peserta, kursus Bahasa Inggris dan pembuatan modulnya, pelatihan mitra pengelola, pengumpulan bahan pustaka, pembuatan modul kolase, pembuatan modul dan bahan mewarnai, dan peresmian sanggar belajar.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) yang telah memberikan bantuan dana untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Srikaton yang secara terbuka menerima kegiatan

*PkM ini dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan masih terus berlanjut.*

## Referensi

- Asrori, M. (2009). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana*
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 3(2), 171-184.*
- Febriyannah, F. F., Mulyanah, S., & Firayanti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sanggar Wuni Kreasi di Kubangsaron, Kota Cilegon, Banten. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2), 227-251.*
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.*
- Puspitaningtyas, A. R. (2018). PkM Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Belajar Guna Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa/Siswi Sd-sma di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian, 2(2), 77-83.*
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, 4(2), 90-97.*
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama*
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. Jurnal Sinektik, 2(2), 242-248.*